

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai dan posisinya sebagai studi pencarian model, maka penelitian ini menggunakan prosedur-prosedur pendekatan penelitian partisipatoris (Participatory Research). Konsep penelitian partisipatoris ini dikembangkan dari asumsi dasar bahwa tidak ada penelitian sosial yang dapat mendatangkan perbaikan kondisi sosial yang ada, selama para peneliti menempatkan dirinya sebagai pakar yang berdiri di luar kondisi sosial yang diteliti dan memperlakukan masyarakat yang diteliti sebagai obyek yang hanya menjalani kenyataan sosial yang ada secara pasif (Fernandes dan Tandon, 1983).

Mempertegas persoalan ini, Mochtar Buchori (1993: 9) menyatakan bahwa suatu penelitian sosial hanya akan mampu turut mendatangkan perbaikan yang hakiki bagi kelompok masyarakat yang diteliti apabila para peneliti menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti dan memandang warga yang diteliti itu sebagai subyek yang mempunyai hak untuk mengatur kehidupan mereka, serta mempunyai keinginan dan kemampuan untuk berbuat demikian. Dalam kerangka ini menjadi kewajiban peneliti untuk memahami kondisi obyektif dan aspirasi kelompok masyarakat yang diteliti, memetakan situasi problematik yang dihadapi masyarakat yang diteliti, dan secara bersama-sama mengusahakan upaya perbaikan dan pengembangan.

Di samping sangat relevan dengan tujuan s
katan penelitian partisipatoris ini juga di
menjadi penopang keterbatasan upaya pengembangan model
layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang
selama ini dilakukan, yaitu "pendekatan atas-bawah".

Merujuk pemikiran dan pertimbangan di atas maka
proses studi ini mengikuti alur dan prosedur pendekatan
penelitian partisipatoris.

B. Subyek Penelitian

Dalam studi parsitipatoris, subyek penelitiannya
lazim disebut sebagai peserta penelitian. Syarat bagi
peserta penelitian partisipatoris ini adalah kelompok
masyarakat yang secara obyektif telah melaksanakan suatu
aktivitas atau pelayanan kemasyarakatan terorganisir namun
mengalami kendala dalam mengembangkannya (Fernandes dan
Tandon, 1983: 16). Mendasarkan kepada konsep tersebut, maka
penelitian ini menetapkan dua jenis lembaga pendidikan
tinggi negeri di Kota Madia Semarang sebagai pesertanya,
yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Sema-
rang dan Akademi Keperawatann (Akper) Departemen Kesehatan
Semarang. Dasar penetapannya adalah, kedua Perguruan
Tinggi Negeri tersebut secara obtyektif telah melaksana-
kan layanan bimbingan dan konseling tetapi dalam mengem-
bangkannya masih mengalami berbagai kendala. Subyek yang
menjadi peserta penelitian ini terdiri atas : (1) unsur

pimpinan, (2) dosen petugas bimbingan dan konseling, (2) dosen pengajar mata kuliah, dan (4) mahasiswa.

Peserta penelitian dari unsur pimpinan perguruan tinggi ditetapkan dengan pertimbangan memahami dan memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan dalam unit layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan timbangan ini, maka subyek penelitian unsur pimpinan dari Akper adalah Direktur dan Kepala Tata Operasional, sedangkan dari IKIP Pembantu Rektor Bidang bidang Kemahasiswaan dan Pembantu Dekan bidang Kemahasiswaan.

Subyek penelitian dosen petugas bimbingan dan konseling yang dipilih dalam penelitian ini dari masing-masing lembaga terdiri dari tiga orang, yaitu ketua, sekretaris, dan salah seorang anggota. Peserta penelitian dosen pengajar mata kuliah ditetapkan melalui pertimbangan stratifikasi, dengan menetapkan strata dosen senior (berpangkat Lektor Kepala dan golongan IV/a ke atas) dan dosen junior berpangkat Penata Muda Tingkat I dan golongan III/b ke bawah). Peserta penelitian dari unsur mahasiswa ditetapkan atas dasar pertimbangan lamanya waktu studi. Dengan demikian, peserta penelitian dari unsur mahasiswa ini terdiri atas kelompok mahasiswa tahun pertama, tahun kedua, tahun ketiga dan tahun keempat.

Secara keseluruhan, sebaran subyek penelitian ini meliputi : unsur pimpinan 5 orang, dosen petugas bimbingan

dan konseling 6 orang, dosen pengajar mata kuliah senior 8 orang dan yunior 10 orang, serta mahasiswa 460 orang yang terdiri atas 149 mahasiswa tahun pertama, 128 mahasiswa tahun kedua, 106 mahasiswa tahun ketiga, dan 77 mahasiswa tahun keempat.

C. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu menemukan model layanan bimbingan dan konseling perguruan tinggi yang dikembangkan berdasarkan kondisi obyektif di lapangan, prosedur penelitiannya dijabarkan dalam tiga tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahapan Kegiatan Pertama

Memotret kondisi obyektif tentang (a) pencapaian tugas perkembangan mahasiswa, (b) lingkungan perkembangan mahasiswa, dan (c) implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan temuan penelitian tentang kondisi obyektif pencapaian tugas perkembangan mahasiswa.
2. Mendeskripsikan temuan penelitian tentang kondisi obyektif lingkungan mahasiswa.
3. Mendeskripsikan temuan penelitian tentang kondisi obyektif implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

2. Tahapan Kegiatan Kedua

Ada dua sasaran yang akan dicapai melalui kegiatan penelitian tahap kedua ini, yaitu perumuskan model hipotetik layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dan uji kelayakan model dengan personil bimbingan di lapangan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan model hipotetik layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang dikembangkan berdasarkan kondisi obyektif di lapangan.
2. Mendeskripsikan kerangka kerja kolaboratif dengan personil bimbingan di lapangan dalam menguji kelayakan model hipotetik.
3. Melaksanakan uji kelayakan model hipotetik dengan personil bimbingan di lapangan.

3. Tahapan Kegiatan Ketiga

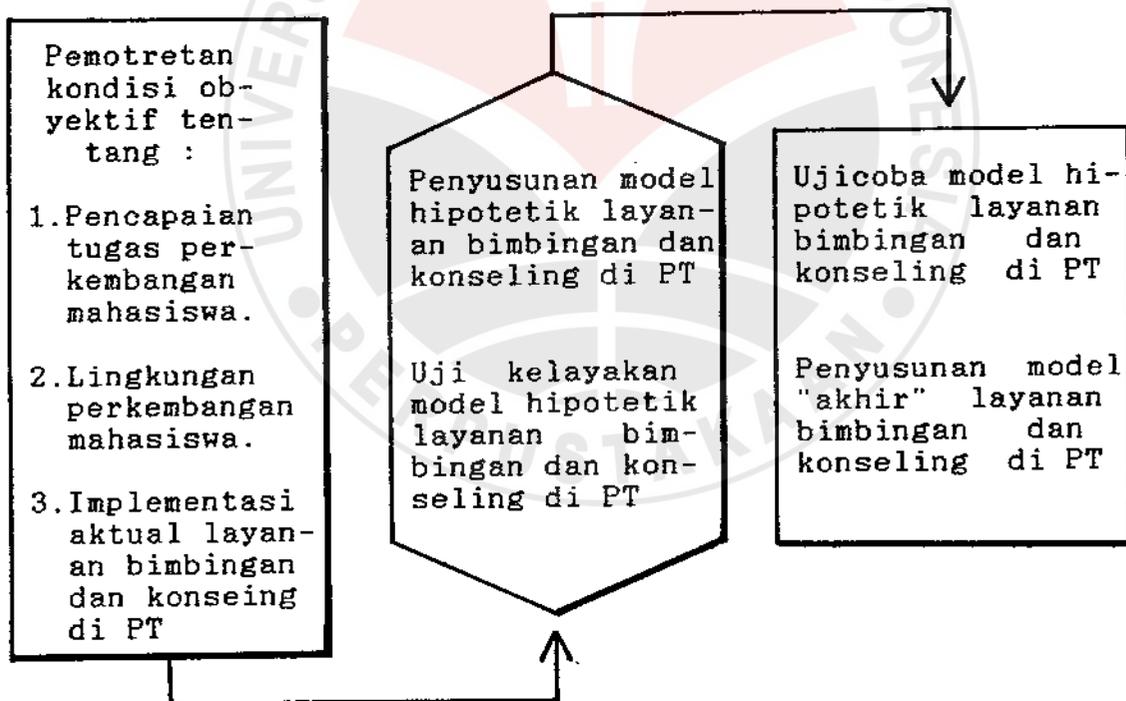
Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menguji cobakan model hipotetik layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi pada dua lembaga pendidikan tinggi, yaitu IKIP Semarang dan Akademi Keperawatan Departemen Kesehatan Semarang. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, kemudian dirumuskan model "akhir" layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Langkah yang ditempuh dalam tahapan ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun rencana kegiatan uji coba model layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

2. Melaksanakan uji coba model hipotetik pada dua lembaga pendidikan tinggi, yaitu IKIP Semarang dan Akper Depkes Semarang.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji coba model hipotetik.
4. Menyusun rumusan model "akhir" layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

Secara skematik prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Kegiatan Tahap I Kegiatan Tahap II Kegiatan Tahap III



Gambar 3.1 : Bagan Tahapan Penelitian

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Fokus penelitian ini memerlukan data pokok mengenai kondisi obyektif di lapangan yang akan dijadikan dasar untuk mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Data kondisi obyektif di lapangan yang akan dijaring terdiri dari tiga jenis data, yaitu (1) pencapaian tugas perkembangan mahasiswa, (2) lingkungan perkembangan mahasiswa, dan (3) implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Untuk memenuhi keperluan data tersebut, maka dalam studi ini dikembangkan tiga jenis instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data Pencapaian Tugas Perkembangan Mahasiswa

Penelaahan terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa ini dilakukan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang berorientasi kepada pendekatan bimbingan preventif-perkembangan. Temuan kondisi obyektif tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa ini akan dijadikan dasar untuk mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Sejalan dengan orientasi dan maksud di atas, maka pencapaian tugas perkembangan mahasiswa dalam studi ini dijaring melalui pengukuran terhadap indikator-indikator yang diwujudkan dalam perilaku mahasiswa dari setiap aspek tugas perkembangan.

Pengembangan instrumen pengumpul data tentang tugas perkembangan ini ditempuh melalui prosedur : (1) pelacakan definisi konseptual, (2) pemaknaan definisi operasional, (3) penyusunan kisi-kisi, dan (4) pengembangan item-item pertanyaan dan/atau pernyataan.

a. Definisi Konseptual

Dalam kajian psikologis, perjalanan hidup individu yang normal ditandai oleh periode, masa atau fase perkembangan tertentu, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa usia lanjut (Monk, F.J., 1989). Setiap masa atau periodenya tersebut, ditandai oleh adanya karakteristik khusus yang secara relatif sama dan "dituntut" serangkaian tugas yang seyogianya ditampilkan dalam perilakunya. Tuntutan rangkaian tugas ini sekurang-kurangnya berasal dari tiga sumber, kematangan fisik, harapan masyarakat dan aspirasi individu. Dalam formulasi yang utuh R.J.Havighurst (1953: 2) menggambarkan makna tugas perkembangan sebagai berikut.

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by the society, and difficulty with the later tasks.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa tugas perkembangan mengandung makna tugas-tugas yang muncul pada masa atau periode dari kehidupan individu. Keberhasilan melaksanakan tugas ini akan membawa perasaan bahagia dan mendukung keberhasilan dalam melaksanakan tugas perkembangan

berikutnya. Sedangkan kalau gagal akan menimbulkan perasaan tidak puas, kurang diterima oleh masyarakat dan menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek tugas perkembangan yang seyogyanya ditampilkan oleh individu yang berada dalam kelompok mahasiswa diturunkan dari analisis terhadap enam sumber acuan, yaitu: (1) konsep tugas perkembangan masa remaja dan dewasa dari R.J. Havighurst, 1953,1967; (2) Garis-garis Besar Haluan Negara 1993; (3) Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (4) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, (5) Misi serta Fungsi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan dan Akademi Keperawatan serta (6) Pengamatan di Lapangan.

Sumber pertama dimaksudkan sebagai sumber yang bersifat teoretis, sumber kedua, ketiga, keempat dan kelima merupakan sumber yang bersifat normatif-ideil, sedangkan sumber yang keenam merupakan sumber yang bersifat empiris.

Mengacu kepada pandangan dan analisis terhadap sumber-sumber di atas, maka secara konseptual, pencapaian tugas perkembangan dalam studi ini dimaknai sebagai aspek dan tingkat perkembangan yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa. Aspek-aspek tugas perkembangan yang dimaksud meliputi: (1) keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) sistem nilai (etika) sebagai pedoman dalam

berperilaku, (3) kemandirian emosional, (4) keterampilan intelektual, (5) perilaku sosial yang bertanggung jawab, (6) peranan sosial sebagai pria dan wanita, (7) penerimaan diri dan penggunaannya secara efektif, (8) kemandirian ekonomi, (9) persiapan pekerjaan, (10) hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (11) persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga, (12) pemilihan pasangan hidup, (13) penemuan kelompok sosial yang bermakna.

b. Penaknaan Definisi Operasional

Secara operasional pencapaian tugas perkembangan mahasiswa dalam studi ini dimaknai sebagai tingkat perkembangan yang dapat dilaksanakan mahasiswa dalam aspek: (1) pemilihan sikap dan kebiasaan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) pemerolehan perangkat nilai (etika) sebagai pegangan berperilaku, (3) pencapaian kemandirian emosional, (4) pengembangan keterampilan intelektual, (5) pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab, (6) pencapaian peranan sosial sebagai pria dan wanita, (7) penerimaan kenyataan diri dan penggunaannya secara efektif, (8) pencapaian kemandirian ekonomi, (9) pemilihan dan persiapan pekerjaan, (10) pencapaian hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, (11) persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga, (12) pemilihan pasangan hidup, (13) penemuan kelompok sosial yang bermakna.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa ini dijabarkan dalam tabel berikut.

TABEL 3.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA TENTANG
PENCAPAIAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA

Aspek	Indikator	Respon- den	Instru- men	Nomor Item
1	2	3	4	5
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha	<p>a. Meyakini bahwa agama yang dianut dapat menjamin keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat.</p> <p>b. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.</p> <p>c. Menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama yang dianutnya.</p> <p>d. Menghormati kedua orang tua.</p> <p>e. Bersabar dan bersyukur dalam menjalani kehidupan.</p>	Maha- siswa	Angket PT-A1	01,02, 03,04, 05,06, 07 08,09, 10,11, 12,13 14,15, 16,17, 18 19,20 21,22
2. Memperoleh perangkat nilai sebagai pedoman berperilaku	<p>a. Bersikap jujur dalam berperilaku sehari-hari baik kepada diri sendiri maupun orang lain.</p>			23,24, 25,26, 27,28, 29

1	2	3	4	5
3. Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif	b. Berperilaku sopan dalam bergaul dengan orang lain. c. Bersikap rendah hati dalam berkomunikasi dengan orang lain. a. Bersikap respek terhadap diri sendiri, tidak menyesali keadaan fisik dan kemampuan dirinya. b. Mampu merawat diri secara efektif. c. Menggunakan kemampuan dirinya secara efektif. d. Berusaha mengatasi keterbatasan-keterbatasan dirinya.			30,31 32 33,34,35 36,37 38 39,40
4. Mencapai peran sosial pria/wanita	a. Memahami peran sosial pria/wanita sesuai dengan norma masyarakat. b. Menerima peran sebagai pria/wanita sesuai dengan norma masyarakat. c. Berperilaku sebagai pria/wanita sesuai dengan norma masyarakat.			41,42 43,44 45,46
5. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria/wanita.	a. Mampu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. b. Mampu melakukan hubungan antar pribadi secara wajar.			47,48 49,50 51,52

1	2	3	4	5
6. Berperilaku sosial yang bertanggung jawab ✓	<p>c. Mampu berperan secara proporsional dalam kelompoknya.</p> <p>a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial baik di kampus maupun di masyarakat.</p> <p>b. Memiliki kepedulian terhadap kepentingan orang lain.</p> <p>c. Memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial.</p> <p>d. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.</p> <p>e. Bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya.</p>			<p>53,54, 55,56, 57</p> <p>58,59, 60</p> <p>61,62, 63</p> <p>64,65</p> <p>66</p> <p>67,68</p>
7. Mengembangkan keterampilan intelektual	<p>a. Mampu mengambil keputusan yang paling efektif bagi dirinya.</p> <p>b. Mampu berpikir sistematis.</p> <p>c. Mampu menyelesaikan konflik yang dihadapinya.</p> <p>d. Memiliki keterampilan-keterampilan belajar yang efektif bagi dirinya.</p> <p>e. Memahami hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat.</p>			<p>69,70</p> <p>71,72</p> <p>73</p> <p>74,75</p> <p>76,77</p>
8. Mencapai kemandirian emosional ✓	<p>a. Terbebas dari perilaku kekanak-kanakan seperti (1) cemas bila jauh dari orang tua, (2) merajuk bila menghadapi kesulitan.</p>			<p>78,79, 80,81, 82,83</p>

1	2	3	4	5
✓ 9. Mencapai kemandirian ekonomi	b. Mengembangkan kasih sayang dengan orang tua tanpa bergantung kepadanya. c. Mengembangkan rasa hormat kepada orang lain tanpa bergantung kepadanya. a. Menilai bahwa studi yang sedang ditempuh merupakan investasi bagi karir di masa depannya. b. Menghargai kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis. c. Mampu mengelola penggunaan uang sesuai dengan kemampuan keluarga dan kepentingannya.			84,85,86 87,88 89,90 91,92,93 94,95,96
4 10. Memiliki dan mempersiapkan pekerjaan.	a. Mampu memahami kemampuan, minat, dan bakatnya dihubungkan dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat. b. Berusaha mendapatkan informasi yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dicita-citakannya. c. Berusaha mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mendukung pencapaian karir yang dicita-citakannya.			97,98,99,100,101 102,103,104,105 106,107

1	2	3	4	5
11. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga ✓	a. Memahami nilai-nilai pernikahan. b. Memahami nilai-nilai hidup berkeluarga. c. Memiliki sikap positif terhadap nilai pernikahan. d. Memiliki sikap positif terhadap nilai hidup berkeluarga.			108, 109 110 111 112
12. Memilih pasangan hidup ✓	a. Memiliki kriteria calon pasangan hidup secara realistik. b. Mampu memilih calon pasangan hidup secara bertanggung jawab.			113 114
13. Menemukan kelompok sosial yang bermakna ✓	a. Mampu memilih kelompok sosial yang sesuai dengan sifat-sifat pribadinya. b. Mampu mengambil peran dalam kelompok sosialnya untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.			115, 116, 117 118, 119, 120

d. Pengembangan Item-item Pernyataan dan/atau Pertanyaan

Sesuai dengan rancangan yang termuat dalam kisi-kisi, maka instrumen pengumpul data pencapaian tugas perkembangan mahasiswa ini diwujudkan dalam bentuk kuesioner, dengan responden mahasiswa. Sedangkan penjabaran item-itemnya disajikan dalam lampiran 1.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data tentang Lingkungan Perkembangan Mahasiswa

Pengembangan instrumen pengumpul data tentang lingkungan perkembangan mahasiswa ini ditempuh melalui prosedur: (1) menetapkan definisi konseptual, (2) merumuskan definisi operasional, (3) penyusunan kisi-kisi, dan (4) pengembangan butir-butir pertanyaan dan/atau pernyataan.

a. Definisi Konseptual

Lingkungan perkembangan mahasiswa merupakan peristiwa atau kondisi di luar dirinya yang diduga mempengaruhi perkembangannya (Urie Bronfenbrenner & Ann Couter, 1995:86-87).

Dalam konteks pendidikan, lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat memberikan pengaruh, tekanan dan/atau rangsangan terhadap perkembangan pribadi individu (Aryatmi Siswoharjono, 1990:513).

Lingkungan tertentu atau faktor-faktor eksternal akan memberikan pengaruh yang berbeda pada waktu yang berbeda bagi individu tertentu (Futterweit & Ruff, 1993:162).

b. Definisi Operasional

Lingkungan perkembangan mahasiswa adalah kondisi obyektif dan kondisi yang dipersepsi oleh mahasiswa tentang keadaan keluarganya, kampus perguruan tinggi tempat belajarnya, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa, yang mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data tentang lingkungan perkembangan mahasiswa ini dijabarkan dalam tabel berikut.

TABEL 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA TENTANG
LINGKUNGAN PERKEMBANGAN MAHASISWA

Aspek	Indikator	Respon- den	Instru- men	Nomor Item
1	2	3	4	5
1. Lingkungan keluarga	a. Lokasi rumah/tempat tinggal.	Maha- siswa	PT-A2.	02
	b. Kenyamanan kondisi rumah untuk belajar.			03,04, 05,15, 16
	c. Kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas belajar.			06,07 17,18
	d. Jumlah anggota keluarga.			08
	e. Intensitas hubungan ayah, ibu dan anak.			19,20
	f. Dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar.			22,23
	g. Kecenderungan pola asuh orang tua.			21,24, 25
	h. Suasana keagamaan di dalam keluarga.			
	i. Tingkat pendidikan orang tua.			09,10
	j. Pekerjaan orang tua.			12
	k. Status sosial ekonomi keluarga.			11
2. Lingkungan Kampus	a. Kenyamanan lokasi kampus untuk belajar			27
	b. Kelayakan ruang kuliah.			28
	c. Kelengkapan perpustakaan.			29

1	2	3	4	5
	d.Ketersediaan sarana olah raga dan kesenian.			30
	e.Ketersediaan sarana ibadah.			31
	f.Ketersediaan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa.			32
	g.Penghargaan terhadap mahasiswa yang berprestasi.			33
	h.Perasaan bangga terhadap almamater.			34
	i.Keakraban hubungan dosen dengan mahasiswa.			35
	j.Keakraban hubungan pegawai administrasi dengan mahasiswa.			36
	k.Keakraban hubungan antar mahasiswa.			37
	l.Ketegasan menerapkan aturan perkuliahan.			38
	m.Keaktifan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler.			39
	n.Keaktifan pembinaan kegiatan organisasi kemahasiswaan.			40
3. Lingkungan Masyarakat	a.Kondusifitas lingkungan masyarakat bagi kegiatan belajar.			41
	b.Dukungan kegiatan anak-anak sebaya di lingkungan tempat tinggal waktu kegiatan belajar.			42

1	2	3	4	5
	<p>c. Suasana kehidupan beragama masyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.</p> <p>d. Kecenderungan tingkat pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.</p> <p>e. Kecenderungan pekerjaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa.</p> <p>f. Kecenderungan status sosial ekonomi masyarakat di sekitar tempat tinggal mahasiswa.</p>			<p>43</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p>

d. Pengembangan Butir - butir Pertanyaan dan / atau Pernyataan

Sesuai dengan rancangan yang termuat dalam kisi-kisi, maka instrumen pengumpul data lingkungan perkembangan mahasiswa ini diwujudkan dalam bentuk kuesioner, dengan responden mahasiswa. Sedangkan penjabaran item-itemnya disajikan dalam lampiran 2.

3. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data Implementasi Aktual Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Pengembangan instrumen pengumpul data tentang implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi ini ditempuh melalui prosedur : (a)menetapkan definisi konseptual, (b)merumuskan definisi operasional, (c) menyusun kisi-kisi, dan (d)mengembangkan item-item pertanyaan dan/atau pernyataan.

a. Definisi Konseptual

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1993:2).

Dalam implementasinya di perguruan tinggi, layanan bimbingan diberikan kepada semua mahasiswa didasarkan kepada program yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata mahasiswa, dilaksanakan oleh tenaga yang profesional melalui penerapan isi dan metode layanan yang sesuai, didukung oleh sistem pengelolaan, sarana dan prasarana serta sistem evaluasi yang memadai (Mohamad Surya & Rochman Natawidjaja, 1985; Depdikbud, 1993).

b. Definisi Operasional

Implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi adalah pelaksanaan secara nyata program-program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi tersebut, yang meliputi aspek-aspek: (1) visi dan

misi layanan BK, (2) target populasi layanan BK, (3) pengembangan program BK, (4) personel layanan BK, (5) dukungan infrastruktur dan suprastruktur terhadap layanan BK, (6) isi dan metode layanan BK, (7) pemanfaatan sarana dan prasarana layanan BK, (8) sistem pengelolaan layanan BK, (9) sistem evaluasi layanan BK, (10) faktor-faktor kontekstual layanan BK, dan (11) faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan BK.

c. Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data tentang implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi ini dikembangkan dalam tabel berikut ini.

TABEL 3.3

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA TENTANG
IMPLEMENTASI AKTUAL LAYANAN BK DI PERGURUAN TINGGI**

Aspek	Indikator	Respon- den	Instru- men	Nomor Iten
1	2	3	4	5
1. a. Visi dan Misi Pimpinan PT terhadap layanan BK	a. Ketepatan pandangan Pimpinan PT bahwa layanan BK merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di PT.	Pimpin- an PT	PT - D	01,02
	b. Ketepatan perlakuan Pimpinan PT terhadap layanan BK sebagai layanan profesional yang memiliki fungsi dan tujuan membantu mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.			03,04

1	2	3	4	5
<p>b. Visi dan Misi Dosen pengajar terhadap layanan BK</p>	<p>a. Ketepatan pandangan Dosen pengajar bahwa layanan BK merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di PT.</p> <p>b. Ketepatan perlakuan Dosen Pengajar terhadap layanan BK sebagai layanan profesional yang memiliki fungsi dan tujuan membantu mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.</p>	<p>Dosen Pengajar</p>	<p>PT - B</p>	<p>01,02</p> <p>03,04</p>
<p>c. Visi dan Misi Mahasiswa terhadap layanan BK</p>	<p>a. Ketepatan pandangan Mahasiswa bahwa layanan BK merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di PT.</p> <p>b. Kesungguhan pemanfaatan layanan BK oleh mahasiswa sebagai layanan profesional yang memiliki fungsi dan tujuan membantu mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.</p>	<p>Mahasiswa</p>	<p>PT-A3</p>	<p>01,02</p> <p>03,04</p>
<p>d. Visi dan Misi Dosen Pembimbing terhadap layanan BK</p>	<p>a. Ketepatan pandangan Dosen Pembimbing terhadap layanan BK merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di PT.</p>	<p>Dosen Pembimbing</p>	<p>PT - C</p>	<p>01,02</p>

1	2	3	4	5
	<p>b. Ketepatan perlakuan Dosen Pembimbing terhadap layanan BK sebagai layanan profesional yang memiliki fungsi dan tujuan membantu mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya.</p>			03,04
<p>2. Target Populasi Layanan BK</p>	<p>a. Keluasan cakupan sasaran layanan BK : (1) semua mahasiswa, (2) dosen penasihat akademik, dan (3) orang tua mahasiswa.</p>			05
	<p>b. Pencapaian jumlah mahasiswa, dosen penasihat akademik, dan orang tua mahasiswa yang mendapat layanan BK.</p>			06
	<p>c. Penetapan prioritas layanan BK berdasarkan kebutuhan.</p>			07
<p>3. Pengembangan Program BK</p>	<p>a. Pedoman penyusunan program BK berdasarkan kebutuhan mahasiswa.</p>			08
	<p>b. Aspek-aspek program yang dikembangkan meliputi sasaran, isi, metode, mekanisme dan sistem evaluasi.</p>			09
	<p>c. Pengembangan program BK menyertakan tenaga kependidikan lainnya yang terkait.</p>			10
<p>4. Keadaan Personil BK</p>	<p>a. Jumlah dosen pembimbing dan rasionya dengan jumlah mahasiswa 1 : 150.</p>			11

1	2	3	4	5
	<p>b. Latar belakang pendidikan dosen BK minimal lulusan S1 jurusan BK atau memiliki sertifikat sebagai dosen pembimbing di PT.</p> <p>c. Pengalaman kerja dosen BK minimal 2 tahun bekerja di bidang pembinaan kemahasiswaan.</p> <p>d. Mekanisme pengangkatan dosen BK berdasarkan persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja seperti dalam butir b dan c.</p>			12
5. Dukungan Infrastruktur dan Suprastruktur	<p>a. Penetapan kebijakan pimpinan PT yang mendukung pengembangan layanan BK</p> <p>b. Penyediaan sarana dan prasarana layanan BK yang meliputi: ruangan, meubeler, alat pengumpul dan penyimpan data serta anggaran biaya yang memadai.</p>			13 14 15 16
6. Kefektifan Isi dan Metode Layanan BK	<p>a. Penetapan isi (materi) layanan BK berdasarkan kebutuhan dan masalah mahasiswa yang meliputi bimbingan pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.</p> <p>b. Penyampaian isi layanan BK menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi mahasiswa.</p>			17,18 19,20

1	2	3	4	5
7. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Layanan BK	<p>a. Kelengkapan dan pemanfaatan alat pengumpul data yang meliputi angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan kumulatif mahasiswa.</p> <p>b. Kelengkapan dan pemanfaatan alat penyimpan data yang meliputi map, booklet, file, dan komputer.</p> <p>c. Kelengkapan dan pemanfaatan perlengkapan teknis layanan BK.</p> <p>d. Kelengkapan dan pemanfaatan perlengkapan administratif layanan BK.</p> <p>e. Ketersediaan dan pemanfaatan ruang khusus layanan BK yang meliputi ruang kerja, ruang rapat, ruang konsultasi, ruang tamu, dan ruang perpustakaan.</p> <p>f. Keefektifan pemanfaatan sarana dan prasarana BK bagi layanan kepada mahasiswa.</p>			<p>21,22</p> <p>23,24</p> <p>25,26</p> <p>27,28</p> <p>29,30</p> <p>31</p>
8. Sistem Pengelolaan Layanan BK	<p>a. Ada perbedaan tugas yang jelas di antara personil BK.</p> <p>b. Memiliki mekanisme layanan BK yang feasible dan jelas.</p> <p>c. Penyelenggaraan layanan BK mengikutsertakan unit-unit</p>			<p>32,33</p> <p>34</p> <p>35</p>

1	2	3	4	5
	<p>kegiatan kurikuler, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kemahasiswaan.</p> <p>d. Pelaksanaan layanan BK menjalin kerjasama dengan pihak di luar lembaga.</p> <p>e. Keefektifan pengelolaan layanan BK sesuai dengan visi dan misi BK di PT.</p>			36
9. Sistem Evaluasi Layanan BK	<p>a. Sasaran evaluasi layanan BK meliputi evaluasi proses dan hasil layanan BK.</p> <p>b. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi keefektifan target populasi, isi dan metode layanan serta mekanisme pengelolannya.</p> <p>c. Evaluasi jangka pendek dilaksanakan tiap empat bulan sekali dan evaluasi jangka panjang dilaksanakan satu tahun sekali.</p>			37
	<p>a. Layanan BK dikaitkan dengan pengendalian kejadian/masalah di masyarakat.</p>			38
	<p>b. Penyelenggaraan layanan BK memanfaatkan dukungan sivitas akademika, orang tua mahasiswa dan masyarakat.</p>			39
10. Faktor-faktor Kontekstual Layanan BK	<p>c. Penyelenggaraan layanan BK bekerjasama dengan ahli/profesi lain.</p>			40
				41
				42
				43

1	2	3	4	5
11. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Layanan BK ✓	a. Pendukung yang bersumber dari faktor manusia: pimpinan PT, dosen pembimbing, dosen pengajar & mahasiswa.			44
	b. Penghambat yang bersumber dari faktor manusia: pimpinan PT, dosen pembimbing, dosen pengajar & mahasiswa.			44
	c. Pendukung yang bersumber dari faktor non-manusia: sarana, prasarana dan lingkungan.			45
	d. Penghambat yang bersumber dari faktor non-manusia: sarana, prasarana, dan lingkungan.			45

d. Pengembangan Item-item Butir Pernyataan dan Pertanyaan

Sesuai dengan rancangan yang termuat dalam kisi-kisi, maka instrumen pengumpul data implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi ini dikembangkan dalam bentuk pedoman wawancara dan kuesioner. Pedoman wawancara PT-D memuat item-item pertanyaan untuk responden pimpinan perguruan tinggi. Pedoman wawancara PT-B memuat item-item pertanyaan untuk responden dosen pengajar. Kuesioner PT-A3 memuat item-item untuk responden mahasiswa, sedangkan pedoman wawancara PT-C memuat item-item untuk responden dosen pembimbing. Jabaran item-item pernyataan dari masing-masing instrumen tersebut disajikan dalam lampiran 3.

E. Analisis Data

Sejalan dengan prosedur penelitian ini, maka analisis data dalam studi ini diarahkan dalam tiga tahapan kegiatan penelitian.

1. Analisis Data Penelitian Tahapan Pertama

Analisis data penelitian pada tahapan ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa untuk setiap aspeknya. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi obyektif : (a) pencapaian tugas perkembangan mahasiswa, (b) lingkungan perkembangan mahasiswa, dan (c) implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

2. Analisis Data Penelitian Tahapan Kedua

Analisis data pada tahapan ini menggunakan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah kondisi obyektif pencapaian tugas perkembangan mahasiswa, lingkungan perkembangan mahasiswa, dan implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sebagai dasar untuk merumuskan model hipotetik layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Analisis ini dipertajam dengan masukan dan hasil uji kelayakan model.

3. Analisis Data Penelitian Tahapan Ketiga

Data penelitian tahapan ketiga juga dianalisis dengan prosedur kualitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah proses dan hasil uji coba model serta menggunakannya sebagai dasar untuk menyusun model "akhir" sistem manajemen layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.